

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan gizi di Indonesia saat ini mengalami beban ganda, salah satunya adalah gizi kurang. Menurut Riskesdas tahun 2018 diketahui prevalensi gizi kurang/anak kurus secara nasional (menurut IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun adalah 11, 2%, terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus. Kekurangan gizi menjadi salah satu masalah kesehatan nasional yang belum terselesaikan hingga kini. Kekurangan gizi memiliki dampak yang tidak hanya pada masalah kesehatan, namun juga dapat menjadi masalah penurunan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan berdampak pada masa depan masyarakat kedepannya (Juliantara, dkk., 2021).

Selain adanya permasalahan gizi makro, Indonesia juga mengalami permasalahan zat gizi mikro salah satunya anemia (Supriadi, dkk., 2022). Anemia merupakan suatu kondisi yang ditandai oleh kadar hemoglobin yang berada dibawah nilai normal yang menandakan adanya suatu penyakit dan gangguan pada tubuh (Tambunan, dkk., 2024). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, prevalensi anemia mencapai 22,8% populasi dunia dengan 25,4% penderitanya adalah anak usia sekolah. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, Di Indonesia prevalensi anemia sebesar 21,7% dengan 32% merupakan anak usia sekolah dasar. Anemia pada anak sekolah dasar dapat menyebabkan penurunan konsentrasi belajar, gangguan pertumbuhan sel otak dan sel tubuh yang mengakibatkan anak terlihat pucat, letih, lesu, dan cepat lelah sehingga berdampak pada penurunan prestasi belajar dan kebugaran anak (Putri, dkk., 2021).

Anemia dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang bersifat gizi dan non-gizi (Bukhari, dkk., 2020). Anemia yang disebabkan oleh faktor non-gizi diantaranya disebabkan karena perdarahan, penyakit genetik, dan penyakit infeksi, sedangkan anemia yang berkaitan dengan faktor gizi disebabkan karena kekurangan zat besi, vitamin dan mineral yang merupakan penyebab utama dari sebagian besar kasus anemia yang terjadi di seluruh dunia (Tambunan, dkk., 2024). Asupan zat besi merupakan unsur penting untuk membentuk hemoglobin

(Hb) sehingga rendahnya kadar zat besi dalam tubuh dapat menyebabkan terjadinya penurunan kadar hemoglobin (Tambunan, dkk., 2024). Anemia biasanya berkaitan dengan kadar trombosit yang normal atau trombositosis. Namun pada kondisi yang jarang terjadi, anemia defisiensi besi yang parah dapat terjadi bersamaan dengan trombositopenia (Eisha, dkk., 2021).

Trombositopenia merupakan kondisi ketika jumlah trombosit berada dibawah batas normal. trombosit merupakan sel darah yang dapat membantu proses pembekuan darah dan penyembuhan luka. Trombositopenia dapat tidak menimbulkan risiko, namun apabila jumlah trombosit dibawah 10000/microliter dapat beresiko menyebabkan perdarahan dan trombosis (Jinna & Khandar, 2023). Anemia dan trombositopenia dapat terlihat bersamaan pada berbagai penyakit seperti mikroangiopati trombotik, gangguan sumsum tulang belakang misalnya leukemia, anemia aplastic, sindrom Evan (Eisha, dkk., 2021).

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan manajemen asuhan gizi klinik pada pasien anak rawat inap dengan diagnosis medis anemia trombositopenia sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Magang di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Mampu mengkaji skrining pada pasien rawat inap dengan diagnosis medis anemia trombositopenia sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Magang di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar
- b. Mampu menetapkan diagnosa gizi berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh pada pasien dengan diagnosis medis anemia trombositopenia sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Praktik Magang di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.
- c. Mampu melakukan intervensi gizi (rencana implementasi asuhan gizi pasien) pada pasien dengan diagnosis medis anemia trombositopenia sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Praktik Magang di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

- d. Mampu melakukan monitoring dan evaluasi pelayanan gizi pada pasien dengan diagnosis medis anemia trombositopenia sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Praktik Magang di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.
- e. Mampu melakukan edukasi pada pasien dengan diagnosis medis anemia trombositopenia sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Praktik Magang di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

### **1.3 Manfaat**

#### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

Menambah pengetahuan, pengalaman, pemahaman, serta kemampuan dalam melakukan asuhan gizi yang meliputi *assessment*, diagnosis gizi, intervensi gizi, serta monitoring dan evaluasi pada pasien dengan diagnosis medis anemia trombositopenia.

#### **1.3.2 Bagi Pasien dan Keluarga**

Menambah pengetahuan dan pemahaman pasien dan keluarga pasien terkait pemberian diet yang sesuai dengan kondisi penyakit pasien, bahan makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan untuk pasien dengan diagnosis anemia terombositopenia untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **1.3.3 Bagi Rumah Sakit**

Menambah informasi dan masukan dalam melakukan kegiatan asuhan dalam pelayanan gizi di ruang Nusa Indah di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar pada pasien dengan diagnosis medis anemia trombositopenia.

### **1.4 Lokasi dan Jadwal Kegiatan Praktik Asuhan Gizi**

#### **1.4.1 Lokasi**

Ruang rawat inap anak atau ruang Nusa Indah di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

#### **1.4.2 Jadwal Kegiatan**

Kegiatan manajemen asuhan gizi klinik pada pasien kasus besar dilakukan pada tanggal 27- 30 September 2024.

*Tabel 1. Jadwal kegiatan*

<b>No</b>	<b>Tanggal Pelaksanaan</b>	<b>Kegiatan PKL</b>
1.	27 September 2024	Melakukan pengambilan data awal (skrining pasien, assessment data identitas pasien, antropometri, riwayat penyakit, fisik klinis, riwayat personal, riwayat gizi, riwayat makan (recall 24 jam dan SQ-FFQ))
2.	28-30 September 2024	Pemberian intervensi gizi berupa pemantauan asupan makan pasien.
3.	30 September 2024	Pemberian edukasi gizi pada pasien terkait diet yang diberikan.